

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lari (*sprint*) adalah nomor lari dengan kecepatan penuh sepanjang jarak yang harus ditempuh yang meliputi jarak 100 meter, 200 meter dan 400 meter. Atletik yang terdiri dari jalan, lari, lempar dan lompat dikatakan sebagai cabang olahraga yang paling tua usianya dan disebut juga sebagai “ibu atau induk” dari semua cabang olahraga dan sering disebut juga *Mother of sport*. Alasannya adalah karena gerakan atletik sudah tercermin pada kehidupan manusia purba, mengingat jalan, lari, lompat dan lempar secara tidak sadar sudah mereka lakukan dalam usaha mempertahankan dan mengembangkan hidupnya, bahkan mereka menggunakannya untuk meyelamatkan diri dari gangguan alam sekitarnya. Atletik juga merupakan sarana untuk pendidikan jasmani dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan biomorik, misalnya kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, koordinasi dan sebagainya. Selain itu juga untuk penelitian para ilmuwan.

Oleh karena itu lari ini membutuhkan kecepatan yang tinggi (suherman, 2008). Lari cepat (*sprint*) adalah satu katagori cabang lomba yang mencakup semua jarak hingga 400 meter dimana jarak 400 meter diklasifikasikan sebagai *sprint* jarak menengah, sedangkan jarak lari di atas 400 meter sudah termasuk *sprint* panjang (carr, 1997). Lari cepat 100 meter membutuhkan waktu singkat (10-15 detik) dan termasuk olahraga

siklik dimana sumber energi utamanya adalah anerobik, semakin tinggi kecepatan semakin besar pula porsi sumber energi anerobik (Bompa, 1994).

Dalam lari sprint 100 m, mempunyai rekor dunia lari 100 meter putra pertama kali diakui Federasi Atletik Internasional (IAAF) pada tahun 1912 berikut daftar 5 nama pelari tercepat 100 meter di Dunia:

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Usain Bolt (jamaika)	Ia lahir di jamaika pada tanggal 21 Agustus 1986. Dalam kejuaraan dunia tahun 2007 di Osaka. Ketika pada kejuaraan atletik dunia tahun 2009, ia membuat rekor baru atas namanya sendiri dua rekor sekaligus, yaitu 9,58 detik untuk nomor 100 m dan 19,19 detik untuk nomor lari 200 m. Maka tidak heran apabila kemudia ia dijuluki dengan julukan “Petir”
2	Tyson Gay (Amerika Serikat)	Manusia tercepat kedua setelah Usain Bolt adalah Tyson Gay. Pria kelahiran 9 Agustus 1982 asal amerika serikat ini sangat di unggulkan untuk nomor 100 m dan 200 m. Prestasi terbesarnya adalah menyapu bersih mendali pada kejuaraan dunia di Osaka pada tahun 2007 yang lalu. Dan waktu tercepatnya saat itu adalah 9,69 detik.
3	Asafa Powell (jamaika)	Pria kelahiran 11 Nopember 1982 ini merupakan pelari adalan jamaika. Dalam perjalanan karirnya, pria yang memiliki tinggi badan 188 cm ini beberapa kali berhasil memecahkan rekor baru. Diantarnya pada 14 juni 2005

		silam, dengan kecepatan waktu 9,77 detik. Puncaknya pada tahun 2007, dalam kejuaraan IAAF, ia kembali membuar rekor dunia baru kecepatan waktu 9.74 detik.
4	Maurice Greene (Amerika Serikat)	Juara dunia lima kali asal amerika serikat ini, pada masa jayanya pernah menyumbangkan 4 mendali sekaligus pada ajang kejuaraan tingkat olimpiade. Pada tahun 1997, greene sukses menjadi juara dunia lari 100 m putra. Pria kelahiran 23 juli 1974 ini juga menjadi pemegang rekor lari tercepat kala itu adalah 9,79 detik
5	Donovan Bailey (Kanada)	Pelari andalan asal negara Kanada ini pernah mengukir waktu tercepat untuk nomor lari 100 m pada ajang Olimpiade Atlanta 1996 silam. Pada kejuaraan tersebut, ia mempersembahkan mendali emas untuk negaranya, kanada, setelah membuat waktu sekaligus memecahkan rekor dengan waktu 9,84 detik.

Tabel 1. Pelari Tercepat Dunia

Olahraga merupakan ilmu terapan yang terpengaruh oleh adanya teknologi untuk mendukung ketika melakukan suatu aktivitas olahraga.

Olahraga prestasi merupakan aktivitas fisik yang dilakukan untuk mencapai target prestasi setinggi-tingginya. Olahraga prestasi memerlukan banyak dukungan dari berbagai disiplin ilmu demi mencapai prestasi secara maksimal. Teknologi dalam olahraga prestasi digunakan oleh para pelatih dan atlet untuk menunjang proses latihan agar maksimal.

Olahragaprestasi juga memerlukan suatu pembinaan secara khusus yang mana program pembinaannya memiliki target untuk memenangkan suatu pertandingan pada kompetisi. Oleh karena itu, pembinaan dalam olahragaprestasi menyangkut pembinaan kualitas fisik, psikis, dan teknik. Kualitas fisik, psikis, dan teknik sangat mempengaruhi kualitas permainan dalam memenangkan suatu kompetisi.

Kegiatan olahraga merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh siapa saja, dengan tidak memandang tingkatan usia, tingkat kehidupan ekonomi atau tingkat sosial budaya. Di saat teknologi yang semakin maju dan berkembang dewasa ini dan juga kebutuhan manusia dalam olahraga merupakan salah satu yang tidak terlepas dalam aktivitas kita sehari-hari.

Perkembangan teknologi telah berkembang sedemikian pesatnya. Sifat dari teknologi yang dapat mempercepat kinerja seseorang ataupun lembaga menjadikan teknologi sudah menjadi hal yang wajib digunakan. Berbagai aspek kehidupan sudah sangat tergantung pada teknologi dan beberapa lagi masih mencoba mengadaptasi teknologi ke dalam sistem olahraga. Olahraga merupakan sarana untuk menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohani, dari sekian banyak olahraga yang ada lari menjadi salah satu olahraga yang cukup berprestasi dan tidak sedikit atlet yang menyumbangkan medali di kejuaraan internasional.

Sesuai dengan pernyataan Toto Subroto (2000:4) “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan”. artinya bahwa melalui proses pendidikan jasmani yang kondusif siswa dibantu untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal, sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Era globalisasi yang penuh dengan kompetitif merupakan tantangan bagi dunia pendidikan. Teknologi pembelajaran inovatif seyogyanya dikembangkan dengan cara mengadaptasi atau mengadopsi teknologi pembelajaran inovatif yang memenuhi standar internasional. Hal ini tidak lain merupakan salah satu upaya untuk memenuhi amanat salah satu kebijakan inovatif, yaitu mutu lulusan tidak cukup bila diukur dengan standar lokal atau nasional saja. (Mohamad Nur, 2003).

Lari merupakan gerak dasar manusia, lari adalah gerakan berpindah tempat dari satu tempat ke tempat yang lain baik itu maju, mundur ataupun menyamping. Menurut Lukman, lari dan berjalan adalah sama, kecuali gerakan dalam lari sangat ditonjolkan. Dua perbedaan lainnya yang nyata adalah : (1) dalam lari, ada kurun waktu yang pendek dimana tidak ada hubungan dengan permukaan. (2) dalam lari, tidak ada kurun waktu dimana kedua kaki berhubungan dengan permukaan pada waktu yang

sama. Lari cepat merupakan cabang olahraga yang cukup berprestasi di ajang kompetisi olahraga internasional. Hal ini terlihat dari banyaknya atlet-atlet muda yang berpotensi dari umur anak-anak hingga remaja. Tak hanya itu, di setiap daerah juga sudah banyak pembinaan atlet-atlet lari yang berpotensi untuk terjun di kejuaraan nasional maupun internasional.

Kekurangan pada proses lari cepat yang dikemukakan sebelumnya, tentunya memberikan dampak negatif pada atlet. Dampak yang dimaksud adalah: (1) atlet kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar (lokomotor, manipulatif, dan non lokomotor), (2) atlet kurang memahami nilai yang terkandung dalam teknik gerakan lari cepat, permainan, seperti disiplin, kerjasama, kejujuran dan sportivitas, karena siswa lebih berfokus pada bagaimana caranya untuk berlari secepat-cepatnya. Kenyataan tersebut menggambarkan ketidaksesuaian pembelajaran dengan prinsip pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada dasarnya harus disesuaikan berdasarkan kebutuhan atlet, serta mempertimbangkan hal-hal, seperti: (1) tingkat pertumbuhan dan perkembangan; (2) pengaruh pembelajaran terhadap mental dan psikologi; (3) PENJASORKES adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media pembelajaran, termasuk didalamnya materi pembelajaran lari cepat.

Denganseperangkatteoridanpengalamannyamakapelatihmempersiapkanprogrambelajarandenganbaik dan

sistematis. Salah satu usaha yang tidak pernah pelatihtinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan pendekatan saat proses pembelajaran mengajar sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Menurut Djamarah “metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan”.

Pencapaian suatu prestasi di bidang olahraga pada dasarnya merupakan hasil akumulatif dari berbagai aspek/unsur yang mendukung terwujudnya prestasi. Dalam tulisan ini masalah yang disoroti terutama mengenai fungsi pelatih sebagai pemimpin, yang memimpin atletnya dalam upaya mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Fungsi pelatih sebagai pemimpin menarik untuk dikaji dan dievaluasi, karena salah satu kunci utama dalam keberhasilan para atlet terletak pada kemampuan seorang pelatih dalam memimpin atletnya. Hal ini tercermin dari interaksi yang terjadi di lapangan. Brooks dan Fahey (1984) mengemukakan bahwa pelatih mempunyai tugas sebagai perencana, pemimpin, teman, pembimbing, dan pengontrol program latihan. Sedangkan atlet mempunyai tugas melakukan latihan sesuai program yang telah ditentukan pelatih.

Banyak cara pendekatan dilakukan pelatih dalam merealisasikan program yang telah disusun, antara lain yaitu melalui gaya (*style*) yang merupakan cara kerja yang biasa dilakukan sebagai kekhasan dari seseorang (Logman : 1987). Dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat dijadikan rujukan guna mengevaluasi para pelatih di dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin atlet/tim.

Pelatih pada umumnya telah melewati kiprahnya di dunia olah raga sebagai seorang atlet. Oleh karenanya, ketika menjadi seorang pelatih bagi atlet-atlet di sebuah cabang olahraga, pelatih harus menjalankan profesinya secara profesional. Saat ini kebanyakan pelatih masih membawakan performance waktu sebagai atlet. Pelatih harus mengilhami dirinya menjadi panutan dan teladan bagi atlet di suatu cabang olahraga.

Dengan mengetahui kriteria setiap atletnya, pelatih dapat memberikan evaluasi dan koreksi terhadap atlet tentang kelebihan dan kekurangannya. Pengamatan terhadap aktivitas atlet setiap latihan seperti umumnya dilakukan menggunakan analisis data para atlet. Dengan mengetahui hal tersebut pelatih dapat mengetahui karakteristik atlet yang dilatihnya. Kendala lain yang terjadi dilapangan adalah perlu banyaknya orang yang diperlukan dalam setiap pengambilan data dilapangan kemudian peralatan yang dibutuhkan juga banyak.

Namun hasil analisis tersebut kurang akurat, harus dikonversi lagi menjadi data yang sesuai dengan harapan pelatih. Dengan memanfaatkan teknologi komputer, akan memberikan banyak sekali manfaat diantaranya kemudahan mengolah, mencari, menyimpan dan melakukan pengambilan (*retrieval*) terhadap berbagai data. Didukung dengan perangkat lunak (*software*) yang tepat, dan sumber daya manusia (*brainware*) yang kompeten, pelatih dapat melihat kriteria atlet-atletnya secara signifikan dan keseluruhan.

Salah satu cabang olahraga yaitu atletik adalah lembaga yang sistem informasi dan pengolahan data operasionalnya masih menggunakan cara yang manual, semua pencatatannya masih dilakukan dalam buku besar dan lembaran berkas. Khususnya Sistem Pendaftaran yang sedang berjalan pada saat ini masih sering terjadi kesalahan mulai dari proses pencatatan pendaftaran atlet, pengelolaan data atlet, pembagian kriteria dan pengolahan data penilaian.

Bahkan dalam penyimpanan informasi dan pendokumentasian seringkali terjadi kehilangan data dikarenakan berkas-berkas dokumen yang menumpuk. Disamping itu pengolahan data kriteria atlet yang sering memakan waktu yang sangat lama dalam pengambilan keputusan atlet dan seluruh orang tua atlet ingin mengetahui informasi tentang anak-anaknya di club tersebut tanpa harus memantau ke club tersebut.

Kondisi di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara kepada beberapa pelatih Atletik yang memegang peranan di bidang lari 100 m (*sprinter*) dapat disimpulkan beberapa hal yaitu. 1) memerlukan alat yang dapat memantau atletnya dari jarak jauh atau keberadaan pelatih dimana pelatih memantau. 2) keamanan data pelatih dan biodata atlet tersimpan dengan baik. 3) merangsang generasi muda untuk menjadi atlet lari 100 m.

Oleh karena itu dibutuhkan adanya sebuah Sistem Pendaftaran yang terintegrasi, dan terkomputerisasi sehingga permasalahan-permasalahan yang ada dalam Sistem Pendaftaran yang ada pada saat ini akan terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengambil judul

“PENGEMBANGAN SISTEM TALENT SCOOTING ATLETIK NOMOR SPRINT BERBASIS *ONLINE*”. Dengan mengambil judul tersebut penulis bermaksud membangun suatu sistem pendaftaran yang dapat mempermudah pelatih dan atlet untuk mendapatkan informasi dengan cepat.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah:

1. Sistem ini hanya pendaftaran dan pemanduan bakat atlet.
2. Sistem ini hanya pada cabang olahraga atletik lari 100 meter.
3. Sistem *online* ini menggunakan bahasa pemrograman PHP.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat sistem talent scouting atletik nomor sprint berbasis *Online*.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Membuat sistem talent scouting atletik nomor sprint berbasis *Online*.

E. Spesifikasi Produk untuk Pengembangan

Penelitian yang akan dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai

berikut:

1. Perangkat alat komputer/laptop.
2. Data tersimpan dalam *Database*.
3. Spesifikasi komputer/laptop minimal sistem operasi *Windows XP/7/Vista/8*.
4. Penyimpanan *file* secara sistematis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya pengembangan ini yaitu:

1. Manfaat Praktis

- a. Memaksimalkan kinerja pelatih dalam menentukan kriteria.
- b. Merupakan sistem pengembangan yang lebih efektif dan efisien saat digunakan untuk pelatih.
- c. Dapat dijadikan solusi dari permasalahan keakuratan analisis kriteria atlet.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan, terutama para akademisi olahraga.
- b. Mendorong generasi muda bangsa untuk terus berkarya sebagai implementasi proses pendidikan demi kemajuan industri olahraga.
- c. Memicu akademisi untuk tetap peduli pada perkembangan khususnya di bidang olahraga,
- d. Dapat dijadikan sebagai sebuah sistem baru dalam dunia olahraga sehingga dapat dijadikan komoditi bisnis baru.